

Nilai Sosial dalam Film *Miracle in Cell No. 7* Karya Sutradara Hanung Bramantyo dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Desih Ratnasari¹, Erna Megawati², Tio Zulfan Amri³
{desihhratnasari01@gmail.com¹, 45megawatie@gmail.com², tio.zulfan.amri@gmail.com³}

Universitas Indraprasta PGRI¹²³

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan nilai sosial dalam film *Miracle in Cell no. 7* karya sutradara Hanung Bramantyo dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, teknik simak dan catat, dan teknik bebas cakap. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif. Langkah-langkah menganalisis data antara lain sebagai berikut: (1) Teknik Pustaka, penulis menonton keseluruhan film dengan berulang-ulang. (2) Teknik Simak dan Catat, penulis mencatat dan mengidentifikasi data untuk menjawab rumusan penelitian dan mengklarifikasikan data yang telah didapat serta mengelompokkannya berdasarkan dengan keperluan dalam penelitian. (3) Teknik Simak Bebas Cakap, penulis sama sekali tidak terlibat dalam percakapan film yang menjadi subjek penelitian. Hasil penelitian ini berupa temuan dialog nilai sosial sebanyak 78 dialog meliputi kerjasama sebanyak 5 atau 6%, kasih sayang sebanyak 20 atau 26%, tolong-menolong sebanyak 6 atau 8%, kerukunan sebanyak 5 atau 6%, suka memberi nasihat sebanyak 26 atau 33%, peduli nasib orang lain sebanyak 14 atau 18%, dan suka mendoakan sesama sebanyak 2 atau 3%. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya film/drama.

Kata kunci: Implementasi pembelajaran; karya sastra; film; nilai sosial.

Social Value in Miracle in Cell No. 7 by Director Hanung Bramantyo and Its Implications for Indonesian Language Learning

Abstract. This research aims to analyze and describe the social values in the film *Miracle in Cell No. 7*, directed by Hanung Bramantyo, and its implications for Indonesian language learning. The data collection techniques in this study include literature review, observation and note-taking, and non-involvement observation techniques. The data analysis used is descriptive. The steps for analyzing the data are as follows: (1) Literature Technique, in which the researcher repeatedly watches the entire film. (2) Observation and Note-taking Technique, where the researcher records and identifies data to answer the research questions and classifies the obtained data based on the research needs. (3) Non-Involvement Observation Technique, where the researcher is not involved in any conversations in the film that is the subject of the study. The results of this research reveal 78 dialogues expressing social values, consisting of cooperation 5 or 6%, affection 20 or 26%, helping each other 6 or 8%, harmony 5 or 6%, giving advice 26 or 33%, concern for others 14 or 18%, and praying for others 2 or 3%. This research can serve as a reference in teaching Indonesian Language and Literature, particularly in film/drama studies.

Keywords: Implementation of learning; literature; film; social values

1 Pendahuluan

Sastra sebagai replika dunia nyata mampu memberikan gambaran bentuk pendidikan secara ideal. Karya sastra yang memiliki banyak peminat, salah satunya yaitu film. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikeluarkan oleh Badan Perfilman Indonesia [1] bahwa jumlah peminat film mencapai 24 juta penonton. Pebrianti dkk [2] mengatakan bahwa jenis film yang banyak ditonton adalah film yang bergenre aksi, terlebih lagi tidak ada satupun film Indonesia yang mencatatkan jumlah penontonnya di bawah 1 juta. Seperti yang telah dilakukan oleh Saiful Mujani dalam penelitiannya *Research and Consulting* [3], dikatakan bahwa 67% generasi muda menonton film nasional dan 55% menonton film asing, hal ini menunjukkan bahwa karya sastra khususnya film masih menjadi pilihan generasi muda untuk dijadikan sebuah hiburan.

Kandungan nilai dalam film dapat mengajarkan para penontonnya bagaimana seharusnya bentuk ideal di masyarakat. Direktorat SMP (2022) mengatakan bahwa salah satu nilai yang bisa diangkat dalam sebuah karya film adalah nilai sosial. Sosiologi Sastra telah diatur oleh Wellek & Austin dalam Kasmawati [4] menjadi tiga aspek yakni: pertama adalah sosiologi dalam segi pengarang, profesi pengarang, dan institusi sastra. Kedua adalah yang terdapat dalam karya sastra itu sendiri, dalam tujuan, dan hal lain yang tersembunyi dalam sebuah karyasastra serta memiliki hubungan dengan masalah sosial, dan terakhir merupakan dampak sosial yang ditimbulkan pada karya sastra (p. 35). Penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, terfokus pada penelitian yang terletak pada bagian karya. Penulis memfokuskan penelitian ini dari segi ekstrinsik, yakni mengkaji nilai-nilai sosial yang terkandung pada film *Miracle in Cell no. 7* karya sutradara Hanung Bramantyo melalui tinjauan Sosiologi Sastra.

Pada film *Miracle in cell no 7* karya sutradara Hanung Bramantyo ini penulis menemukan nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya, salah satu nilai sosial yang terdapat di dalam film ini adalah nilai tolong-menolong yang di mana sikap seseorang yang mengarah pada sebuah kebaikan hati yang muncul dari kesadaran diri untuk saling menolong sesama, seperti halnya pada adegan film *Miracle in cell no 7* ketika Kartika terpaksa berpisah dengan sang ayah yang telah dituduh menjadi pelaku pembunuhan oleh polisi. Akan tetapi, dengan adanya bantuan dari teman satu sel ayahnya, Kartika dapat bertemu kembali dengan sang ayah walaupun di dalam penjara. Nilai tolong menolong itulah menjadi salah satu contoh dari nilai sosial yang lain yang terkandung pada film *Miracle in cell no. 7* karya Hanum Bramantyo dengan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Pada penelitian ini akan melihat pelaksanaan dari pembelajaran nilai sosial yang terkandung pada sebuah film, yang dipelajari juga di kelas XI SMA. Sehingga film dapat menjadi salah satu karya sastra yang dapat disebut dengan sastra populer. Dengan hal itulah film dapat dijadikan objek dalam mengkaji novel ataupun cerita pendek yang diadaptasikan menjadi film. Dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin berkembang, memungkinkan film menjadi sebuah objek yang dapat dianalisis dari berbagai sisi salah satunya unsur-unsur untuk dapat dianalisis agar dimanfaatkan oleh para guru agar dapat dijadikan media pembelajaran melalui pengembangan karakter terhadap siswa, sehingga dapatlah membentuk karakter baik bagi siswa.

2 Metode

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menerapkan menggunakan metode deskripsi dan pustaka. Aisah dalam Madina [5] menyatakan bahwa metode deskriptif merupakan penyajian data yang telah dianalisis dengan sistematis, tepat, dan sesuai dengan temuan, dengan menggunakan kata dan kalimat untuk pemahaman yang mendalam terhadap ide sosial budaya di Masyarakat. Sedangkan untuk metode Pustaka adalah metode dalam pelaksanaannya di kamar kerja penulis dan perpustakaan.

Sugiyono dalam Madina [5] menyatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah hal paling strategis dalam melakukan penelitian, karena bertujuan untuk memperoleh data. Pada penelitian

ini, penulis menerapkan tiga jenis pengumpulan data yaitu teknik Pustaka, teknik Simak dan catat, dan teknik bebas cakap. Sedangkan pada teknik analisis data, penulis menerapkan teknik analisis data interaktif sari Miles & Huberman dalam Zulfrman [6] analisis ini memiliki tiga langkah kegiatan yang terjadi secara bersama yakni: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Pencatatan data diterapkan pada penelitian “Nilai sosial dalam film *Miracle in Cell no. 7* karya Sutradara Hanung Bramantyo dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia” merupakan analisis secara deskriptif [7]. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut: (1) Teknik Pustaka, penulis menonton keseluruhan secara berulang-ulang film *Miracle in Cell No. 7* karya sutradara Hanung Bramantyo. (2) Teknik Simak dan Catat, penulis mencatat dan mengidentifikasi data untuk menjawab rumusan penelitian yaitu mengkaji nilai-nilai sosial dalam film *Miracle in Cell No. 7* karya sutradara Hanung Bramantyo dan mengklarifikasikan temuan yang telah didapat dan mengelompokkannya berdasarkan dengan keperluan dalam penelitian. (3) Teknik Simak Bebas Cakap, penulis sama sekali tidak ikut serta dalam percakapan yang telah menjadi subjek penelitian. Dalam pelaksanaannya, penulis benar-benar hanya menyimak dan menyadap pada tuturan yang digunakan oleh pelaku yang ada di dalam subjek penelitian yaitu dalam film *Miracle in Cell no. 7* karya sutradara Hanung Bramantyo.

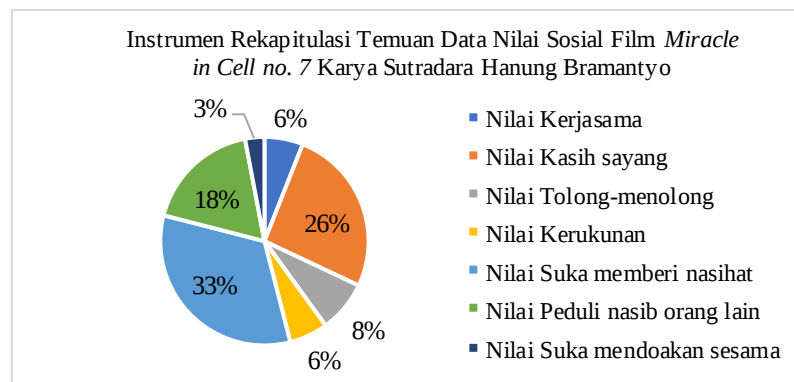
3 Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai nilai sosial yang terdapat dalam film *Miracle in Cell no. 7* karya Sutradara Hanung Bramantyo telah diperoleh temuan yang menjadi data untuk menggambarkan nilai sosial. Adapun klasifikasi nilai sosial dalam hasil penelitian ini merujuk pada teori Aisah dalam Madina [5] yang menjabarkan bahwa ada tujuh nilai sosial yakni nilai kerjasama, nilai tolong menolong, nilai kasih sayang, nilai kerukunan, nilai suka memberi nasihat, nilai peduli nasib orang lain, dan nilai suka mendoakan sesama.

Tabel 1 Rekapitulasi penggunaan Nilai sosial dalam film *Miracle in Cell no. 7* karya sutradara Hanung Bramantyo

No.	Nilai sosial	Jumlah Temuan	Presentase
1	Nilai kerjasama	5	6%
2	Nilai Kasih sayang	20	26%
3	Nilai Tolong-menolong	6	8%
4	Nilai Kerukunan	5	6%
5	Nilai Suka memberi nasihat	26	33%
6	Nilai Peduli nasib orang lain	14	18%
7	Nilai Suka mendoakan sesama	2	3%
	Jumlah	78	100%

Gambar 1 Instrumen temuan data Nilai Sosial film *Miracle in Cell no. 7* karya sutradara Hanung Bramantyo



3.1 Pembahasan

1. Kerja Sama

Nilai kerja sama merupakan sikap mau melakukan suatu pekerjaan secara bersama untuk mencapai tujuan bersama seperti bergotong-royong. Sedangkan menurut KBBI kerja sama memiliki arti usaha yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Hal tersebut dapat dilihat pada temuan kutipan dialog di bawah ini.

“Ei! Seperti *rencana* semula ya ya” (menit 63:35) [7]

Pada dialog tersebut Japra mengucapkan kata rencana kepada teman-temannya. Kata tersebut menunjukkan makna kerja sama. Sesuai teori KBBI mengenai Kerjasama yang artinya kerja atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat untuk mencapai tujuan bersama (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kerjasama>) [8]. Data tersebut mencerminkan nilai kerjasama karena Japra mengajak teman-temannya untuk bersama-sama menjalankan rencana yang sebelumnya telah mereka susun untuk mencapai tujuan membebaskan Dodo dari penjara.

“Gak akan ketahuan, kalau gak ada yang ngasih tahu” (menit 79:59)

Pada dialog tersebut tokoh Hendro mengucapkan kalimat gak akan ketahuan kepada bawahannya. Kalimat tersebut menunjukkan makna Kerjasama. Sesuai dengan teori KBBI mengenai Kerjasama yang artinya bekerja secara bersama-sama (<https://kbbi.web.id/kerja>). Data tersebut mencerminkan nilai Kerjasama karena tokoh Hendro memberikan perintah kepada Agus untuk bersama-sama tidak melaporkan kejadian ini kepada siapapun dan bekerjasama menyembunyikan Kertika di dalam ruang sel penjara dan kejadian tersebut jangan sampai diketahui oleh pihak lain.

2. Tolong-menolong

Tolong-menolong adalah sikap yang merujuk kepada kebaikan hati seseorang yang muncul untuk menolong sesama. Seperti halnya menolong teman yang butuh pertolongan. Sedangkan menurut KBBI tolong memiliki arti minta bantuan (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tolong>) dan menolong memiliki arti membantu untuk meringankan beban seperti enderitaan, kesukaran, melepaskan dari bahaya dan sebagainya (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/menolong>).

“Do, kamu bela aku, kamu *selametin nyawaku*” (menit 48:23)

Kutipan dialog tersebut merupakan nilai tolong-menolong kepada orang lain karena pada dialog tersebut Japra mengucapkan kalimat *selametin nyawaku* kepada Dodo. Kalimat tersebut menunjukkan makna menolong. Sesuai dengan teori KBBI mengenai menolong yang artinya membantu seseorang yang terlepas dari bahaya (<https://kbbi.web.id/tolong>). Data tersebut mencerminkan nilai tolong-menolong karena sikap Dodo yang mengacu kepada pengertian dari menolong menurut KBBI yang telah membantu menyelamatkan nyawa Japra dari tragedi penusukan yang hampir merenggut nyawa Japra, sehingga Japra dapat terlepas dari bahaya.

“Kamu gak salah ya, kamu gak salah Do yaaa, kita mulai bela kamu ya Do” (menit 97:34)

Kutipan dialog tersebut merupakan nilai sosial tolong-menolong kepada teman karena pada dialog ini Japra mengucapkan kalimat *kita mulai bela kamu* kepada Dodo. Kalimat tersebut menunjukkan makna menolong. Sesuai dengan teori KBBI mengenai menolong yang artinya membantu (<https://kbbi.web.id/tolong>). Data tersebut mencerminkan nilai menolong karena sikap Japra dan kawan-kawan mengacu kepada menolong menurut teori KBBI yaitu siap membantu Dodo untuk membuktikan bahwa Dodo tidak bersalah.

3. Kasih sayang

Nilai kasih sayang merupakan sebuah perasaan suka, simpati, dan menyayangi dengan sepenuh hati terhadap sesuatu. Sedangkan menurut KBBI kasih sayang memiliki arti cinta kasih dan belas kasihan (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Kasih%20sayang>).

“Suka sama Ibu Wi, Bapak sayang sama Ibu Wi, Bapak cintaaaaa eum..” (menit 01:41)

Pada dialog ini terlihat Dodo sedang mengenang awal pertama pertemuan dengan mendiang istrinya. Dodo menunjukkan rasa sayangnya melalui kalimat apak sayang sama Ibu Wi. Kalimat tersebut menunjukkan makna sayang. Sesuai dengan teori KBBI mengenai sayang yang artinya kasih sayang (<https://kbbi.web.id/sayang>). Data tersebut menunjukkan nilai kasih sayang karena menunjukkan perasaan sayang yang ia miliki.

4. Kerukunan

Nilai kerukunan merupakan cara dalam mempersatukan individu berdasarkan rasa nyaman dan tentram baik itu kelompok maupun individu. Sedangkan menurut KBBI mengenai kasih sayang memiliki arti hidup rukun dan kesepakatan (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kerukunan>).

“Ini nih si sibuk dia nih, udah ngebobol rekening artis ya” (menit 07:34)

Kutipan dialog tersebut merupakan nilai sosial kerukunan dari teman karena pada dialog ini terlihat Zaky melemparkan candaan berupa kalimat *ini nih si sibuk dia nih*. Kalimat tersebut merupakan kalimat ungkapan yang bermakna kerukunan. Sesuai dengan teori kerukunan dari KBBI yang artinya hidup rukun dalam ranah canda (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Kerukunan>). Arti dari canda dalam KBBI adalah senda gurau (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/canda>). Data tersebut menunjukkan nilai kerukunan yang dikemas melalui canda ketika Zaky bergurau kepada Asrul yang sudah lama tidak bertemu. Sikap Zaky ini mengacu terhadap teori kerukunan menurut KBBI karena walaupun sudah lama tidak bertemu Zaky dan Asrul masih menjalin kerukunan dengan melempar candaan.

5. Suka memberi nasihat

Nilai suka memberi nasihat merupakan sebuah sikap pada diri individu dalam memberikan sebuah solusi terhadap sebuah masalah. Sedangkan menurut KBBI nasihat memiliki arti yaitu ajaran atau pelajaran seperti petunjuk, peringatan dan teguran yang baik (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nasihat>).

“Ehhhh mau ngapain? Inget kata bang Japra bukan muhrim” (menit ke 06:45)

Data nomor 04 merupakan nilai sosial suka memberi nasihat kepada teman karena pada dialog ini terlihat ketika Yunus mengingatkan kebaikan berupa teguran kepada Atmo melalui kalimat bukan muhrim. Kalimat tersebut merupakan kalimat ungkapan yang bermakna nasihat. Sesuai dengan teori KBBI mengenai nasihat yang artinya teguran yang baik (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Nasihat>). Data tersebut menunjukkan kata bukan muhrim artinya laki-laki dan perempuan muslim yang tidak memiliki ikatan keluarga sehingga dilarang bersentuhan (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mahram>). Nasihat ini masuk ke dalam nasihat agama karena perkataan Atmo mengacu kepada teori KBBI mengenai nasihat dan mahram, yaitu memberikan teguran yang baik untuk tidak memeluk Kartika yang bukan muhrim dari Yunus agar tidak dosa.

“Ngerjain sesuatu harus sampai selesai ya nak” (menit ke 17:28)

Kutipan dialog tersebut merupakan nilai sosial suka memberikan nasihat kepada orang lain karena pada dialog ini terlihat Dodo berbicara kepada sang anak, Kartika dengan kalimat ngerjain sesuatu harus sampai selesai ya nak. Kalimat tersebut menunjukkan ungkapan makna nasihat. Sesuai dengan teori KBBI mengenai nasihat yang artinya ajaran yang baik (<https://kbbi.web.id/nasihat>). Data tersebut mencerminkan nilai nasihat karena perkataan Dodo mengacu kepada teori nasihat dari KBBI yaitu memberikan ajaran yang baik kepada Kartika jika mengerjakan segala sesuatu harus sampai selesai.

6. Peduli nasib orang lain

Nilai peduli nasib orang lain merupakan sebuah sikap keterlibatan dalam persoalan atau keadaan yang ada di sekitar kita. Orang yang peduli nasib orang lain merupakan individu yang terpenggil untuk melakukan suatu sikap yang dapat memberikan inspirasi kebaikan kepada orang lain. Seperti halnya berempati kepada nasib orang lain. Sedangkan menurut KBBI peduli memiliki arti mengindahkan, memperhatikan dan menghiraukan (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peduli>).

“Ambil, ulang tahun *jangan nangis harus gembira*, ambil” (menit ke 24:01)

Kutipan dialog tersebut merupakan nilai sosial peduli nasib orang lain karena pada dialog ini Dodo berbicara kepada Melati *jangan nangis*. Kalimat tersebut menunjukkan makna peduli. Sesuai dengan teori peduli dari KBBI yang artinya memperhatikan (<https://kbbi.web.id/peduli>). Data tersebut mencerminkan nilai peduli karena perkataan Dodo mengacu kepada teori peduli dari KBBI yakni melakukan keberpihakan untuk menghibur Melati yang tengah bersedih karena kehilangan hewan peliharaannya dengan memberikan balon yang berbentuk anak anjing.

“Karena saya ingin menjadi seorang pengacara yang bersihkan namanya dan *membela orang-orang yang keterbelakangan mental seperti bapak saya*, yang diperlakukan secara tidak adil dan dianggap tidak normal oleh masyarakat” (menit ke 136:46)

Kutipan dialog tersebut merupakan nilai sosial peduli nasib orang lain karena pada dialog tersebut Kartika berujar kepada ketua Hakim dengan kalimat *membela orang-orang yang keterbelakangan mental seperti bapak saya*. Kalimat tersebut menunjukkan makna peduli. Sesuai dengan teori KBBI mengenai peduli yang artinya memperhatikan atau mempedulikan (<https://kbbi.web.id/peduli>). Data tersebut mencerminkan nilai peduli karena perkataan Kartika mengacu pada teori peduli dari KBBI yaitu memperdulikan nasib orang-orang yang memiliki keterbelakangan mental seperti almarhumah ayahnya yang menjadi bahan fitnah tanpa bisa membela dirinya sendiri.

7. Suka mendoakan sesama

Nilai suka mendoakan sesama merupakan sikap terpuji karena memberikan kekuatan secara tidak langsung kepada orang yang mengalami persoalan ataupun masalah. Seperti pada halnya kerap mendoakan keselamatan teman. Sedangkan menurut KBBI mendoakan memiliki arti memohonkan kepada Tuhan dengan membaca atau mengucapkan doa seperti harapan, permintaan dan permohonan (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mendoakan>).

“Semoga kita semua yang berada di sini bisa mendapatkan pengampunan dari Allah SWT, Amin!” (menit ke 120:10)

Kutipan dialog tersebut merupakan nilai sosial suka mendoakan sesama dari orang lain karena pada dialog tersebut Widi selaku guru dari Kartika berujar semoga kita semua yang berada di sini bisa mendapatkan pengampunan dari Allah SWT, aamiin pada saat acara keagamaan yang dilaksanakan di rutan tersebut. Kalimat tersebut menunjukkan makna doa. Sesuai dengan teori KBBI mengenai doa yang memiliki arti permohonan harapan (<https://kbbi.web.id/doa>). Data tersebut mencerminkan nilai doa karena Ibu Widi memohon untuk harapan agar kesalahan semua termasuk nabi dapat diampuni oleh Tuhan yang maha Esa.

8. Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan sebelumnya, adapun implikasi dari adanya penelitian ini sebagai berikut.

- a. Penelitian ini sangat penting terutama bagi peserta didik yakni untuk mengetahui macam-macam dari nilai sosial yang terdapat dalam karya sastra khususnya film ataupun drama dalam bidang Sosiologi sastra. Adapun implikasi bagi peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar 3.11 yang merujuk pada menganalisis isi dari film ataupun drama bahwasanya peserta didik harus memahami terkait analisis isi dari film atau drama yang ditonton. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini telah memaparkan nilai sosial yang dapat menjadi sebuah pengetahuan kepada siswa terkait analisis dalam film ataupun drama dalam bidang sosiologi seperti terkait nilai sosial dalam bahasa Indonesia.
- b. Implikasi bagi para pendidik yakni menambah pengetahuan tentang analisis nilai yang terdapat dalam film atau drama yang sering muncul pada pembelajaran mengenai drama guna meningkatkan sistem pembelajaran yang lebih komprehensif. Serta sebagai bahan evaluasi dalam pembelajaran mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam film ataupun drama.
- c. Penelitian ini juga secara tidak langsung berimplikasi pada pendidikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI terkait materi film ataupun drama. Hasil penelitian ini memberikan sebuah penjelasan mengenai nilai sosial yang terdapat dalam film ataupun drama dalam pembelajaran di sekolah, sehingga dapat meminimalisasi sekecil mungkin kesalahan pada saat menganalisis sebuah nilai sosial yang terkandung di dalam film ataupun drama dalam pembelajaran, terutama pada pembelajaran mengenai analisis isi film ataupun drama.

4 Simpulan

Penelitian ini tentunya memiliki tujuan untuk menjabarkan nilai sosial khususnya nilai sosial kerjasama, nilai sosial tolong-menolong, nilai sosial kasih sayang, nilai sosial kerukunan, nilai sosial suka memberi nasihat, nilai sosial peduli nasib orang lain, dan nilai sosial suka mendoakan

sesama dalam film *Miracle in Cell no. 7* karya sutradara Hanung Bramantyo dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini difokuskan pada nilai sosial dalam film *Miracle In Cell No. 7* karya sutradara Hanung Bramantyo yang di tayangkan pada tahun 2022 dengan durasi tayang 2 jam 25 menit. Sumber data penelitian ini berupa dialog dalam film *Miracle in Cell no. 7* yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo dengan durasi film 2 jam 25 menit. Dalam film *Miracle in cell no 7* karya sutradara Hanung Bramantyo ini penulis menemukan nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya, salah satu nilai sosial yang terdapat di dalam film ini adalah nilai tolong-menolong yang di mana sikap seseorang yang mengarah pada sebuah kebaikan hati yang muncul dari kesadaran diri untuk saling menolong sesama, seperti halnya pada adegan film *Miracle in cell no 7* ketika Kartika terpaksa berpisah dengan sang ayah yang telah dituduh menjadi pelaku pembunuhan oleh polisi. Akan tetapi, dengan adanya bantuan dari teman satu sel ayahnya, Kartika dapat bertemu kembali dengan sang ayah walaupun di dalam penjara. Nilai tolong menolong itulah menjadi salah satu contoh dari nilai sosial yang lain yang terkandung pada film *Miracle in cell no. 7* karya Hanum Bramantyo dengan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian tentang nilai sosial yang terdapat dalam film *Miracle in Cell no. 7* karya sutradara Hanung Bramantyo secara keseluruhan berjumlah 78 data. Nilai sosial di sajikan meliputi nilai kerjasama sebanyak 5, nilai kasih sayang sebanyak 20, nilai tolong-menolong sebanyak 6, nilai kerukunan sebanyak 5, nilai suka memberi nasihat sebanyak 26, nilai peduli nasib orang lain sebanyak 14, dan nilai suka mendoakan sesama sebanyak 2. Dari ketujuh nilai sosial yang ada pada film tersebut, nilai sosial terbanyak pada nilai suka memberi nasihat sebanyak 26 data dikarenakan film tersebut mengandung banyak nasihat-nasihat kehidupan yang sering di ucapkan oleh para tokoh, sedangkan untuk nilai sosial yang paling sedikit di dalam film tersebut yaitu nilai suka mendoakan sesama sebanyak 2 data dikarenakan sikap untuk mendoakan sesama dalam film tersebut dalam interaksinya masih minim. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran film/drama.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pengerjaan penelitian ini, khususnya kepada Erna Megawati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Materi Universitas Indraprasta PGRI dan Tio Zulfan Amri, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Teknik Universitas Indraprasta PGRI.

Referensi

- [1] N. Iskandar, "Wajah Perfilman Nasional di hari film nasional," *Badan Perfilman Indonesia*, 2023. https://www.bpi.or.id/artikel-27-Wajah_Perfilman_Nasional_di_hari_film_nasional.html
- [2] P. M. Pebrianti, A. R. Imanda, Y. D. P. Hariyadi, and C. Priskila, "Menuju Jalan Bangkitkan Literasi Di Desa Lampeji Untuk Generasi Muda".
- [3] S. Mujani, "Research and Consulting (SMRC)," *Diambil kembali dari Saifulmujani* <https://saifulmujani.com/29-juta-warga-indonesia-mengalami-phk-semasa-pandemi-covid-19>, 2020.
- [4] Kasmawati, *Teori Sastra Struktural*, 1st ed. CV Getpress Indonesia, 2023.
- [5] L. O. Madina, "Analisis Nilai Sosial dalam Novel 7 Prajurit Bapak Karya Wulan Nuramalia," *J. Jendela Ilmu*, vol. 3, no. 2, pp. 41–45, 2022.
- [6] R. Zulfirman, "Implementasi metode outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan," *J. Penelitian, Pendidik. Dan Pengajaran JPPP*, vol. 3, no. 2, pp. 147–153, 2022.
- [7] H. Bramantyo, *Indonesia. Miracle in Cell no. 7*, (2013).
- [8] "Kamus Besar Bahasa Indonesia," *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>